

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Kelurahan Kelayan Timur Kecamatan Banjarmasin Selatan

Mengetahui kondisi lokasi yang akan diteliti merupakan hal yang sangat penting yang harus diketahui oleh penulis. Hal tersebut karena pada dasarnya penulis harus menguasai tentang bagaimana kondisi lokasi penelitian sehingga penulis dapat dengan subjektif melakukan penelitian sesuai dengan tema penelitian yang diangkat, yaitu pola asuh anak usia dini pada keluarga yang menikah dini (studi kasus di Kelurahan Kelayan Timur Kecamatan Banjarmasin Selatan).

Adapun lokasi yang diteliti adalah di Kelurahan Kelayan Timur. Kelurahan Kelayan Timur adalah Kelurahan yang terletak di Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia. Kelurahan Kelayan Timur merupakan wilayah yang padat penduduk dengan pemukiman warga yang berada di bentaran sungai dan gang-gang kecil dan rumah-rumah yang padat pula, dengan jumlah penduduknya ialah 20.044 jiwa/orang.¹

¹ Profil Kelurahan Kelayan Timur Kecamatan Banjarmasin Selatan



Gambar 4.1 Kelurahan Kelayan Timur

2. Visi, Misi dan Motto Pelayanan Kelurahan Kelayan Timur Kecamatan Banjarmasin Selatan

Adapun visi, misi dan motto pelayanan dari Kelurahan Kelayan Timur Kecamatan Banjarmasin Selatan sebagai berikut:

- a. Visi: Membangun kebersamaan dengan pendekatan kekeluargaan dan keagamaan merupakan visi dari Kelurahan Kelayan Timur.
- b. Misi:
 - 1) Melalui kebersamaan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam segala sektor pembangunan.
 - 2) Dengan pendekatan keagamaan dapat terbinanya suasana keharmonisan antar masyarakat dengan pemerintahan Kelurahan.
 - 3) Dengan pendekatan keagamaan agar terciptanya wadah pendalaman dan pengalaman untuk mewujudkan rasa aman nyaman dan tentram baik lahir maupun bathin.
- c. Motto Pelayanan: “Wargaku Keluargaku, Kepuasan Warga Ibadahku”

3. Luas Letak Wilayah

Luas wilayah Kelurahan Kelayan Timur memiliki seluas 461 Ha dan ada mempunyai batas-batas di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Kelayan Tengah
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Banjar
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Tanjung Pagar
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Kelayan Selatan

4. Luas Wilayah Menurut Penggunaan

Ada beberapa luas wilayah menurut penggunaannya ialah diantaranya:

- a. Luas tanah pemukiman 88 Ha
- b. Luas tanah pekarangan 6 Ha
- c. Luas tanah taman 0.05 Ha
- d. Luas tanah alkah/kuburan 4.5 Ha
- e. Luas tanah perkantoran 0.5 Ha
- f. Luas tanah jalan dan gang 15.5 Ha
- g. Luas tanah tempat ibadah (Masjid/Langgar) 1 Ha
- h. Luas tanah sarana pasar 0.5 Ha
- i. Luas tanah prasarana umum dan lainnya 12.54 Ha

5. Agama

Berdasarkan dokumen jumlah penduduk yang penulis dapatkan, maka dapat diketahui bahwa penduduk di Kelurahan Kelayan Timur Kecamatan Banjarmasin Selatan ada beberapa beraneka ragam agama yang bertempat tinggal

di Kelurahan Kelayan Timur Kecamatan Banjarmasin Selatan dengan jumlah, sebagai berikut:

Tabel 4.1. Agama Penduduk Kelurahan Kelayan Timur Kecamatan Banjarmasin Selatan

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	20.016
2.	Kristen	19
3.	Katholik	9
4.	Hindu	0
5.	Budha	0
6.	Konghucu	0

Sumber: dokumentasi data dari kantor Kecamatan Banjarmasin Selatan

6. Ekonomi Penduduk

Mata pencarian penduduk Kelurahan Kelayan Timur Kecamatan Banjarmasin Selatan sebagian besar atau mayoritasnya adalah buruh harian lepas dan kedua mayoritasnya adalah petani serta sebagian kecilnya dari penduduk bekerja sebagai Pedagang, Guru, PNS, Polisi dan TNI. untuk dapat jelas nya dapat di lihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.2. Ekonomi Penduduk

No.	Jenis Pekerjaan	Persen/Jumlah
1.	Petani	25 %
2.	Buruh Harian Lepas	35%
3.	Guru	10%
4.	PNS	10%
5.	Pedagang	20%
6.	Polisi	2 orang
7.	TNI	2 orang

Sumber: dokumentasi data dari kantor Kelurahan Kelayan Timur Kecamatan Banjarmasin Selatan

7. Penduduk Berdasarkan Gender atau Jenis Kelamin

Berdasarkan dokumen jumlah penduduk yang penulis dapatkan bahwa dapat diketahui jumlah penduduk berdasarkan gender atau jenis kelamin di Kelurahan Kelayan Timur Kecamatan Banjarmasin Selatan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini yaitu:

Tabel 4.3. Jumlah penduduk berdasarkan gender atau jenis kelamin

Kecamatan	No Kelurahan	Nama Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Penduduk
Banjarmasin Selatan	1008	Kelayan Timur	10.155	9.889	20.044

Sumber: dokumentasi data dari kantor Kecamatan Banjarmasin Selatan

8. Penduduk Kelurahan Kelayan Timur Menurut Pendidikan Terakhir

Berdasarkan dokumen yang penulis dapatkan bahwa dapat diketahui jumlah penduduk Kelurahan Kelayan Timur Kecamatan Banjarmasin Selatan menurut pendidikan terakhir, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini yaitu:

Tabel 4.4 Jumlah penduduk Kelurahan Kelayan Timur berdasarkan pendidikan terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Tidak/Belum Sekolah	2.724	2.579	5.303
2.	Belum Tamat SD/Sederajat	1.067	1.053	2.120
3.	Tamat SD/Sederajat	2.224	2.539	4.763
4.	SLTP/Sederajat	1.651	1.623	3.274
5.	SLTA/Sederajat	2.173	1.785	3.958
6.	DIPLOMA I/ II	29	39	68
7.	Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	76	73	149
8.	Diploma IV/Strata-1	197	190	387
9.	Strata-2	13	7	20
10	Strata- 3	1	1	2

Sumber: dokumentasi data dari kantor Kecamatan Banjarmasin Selatan

9. Sarana Pendidikan

Berdasarkan dokumen yang penulis dapatkan bahwa dapat diketahui jumlah sarana pendidikan Kelurahan Kelayan Timur Kecamatan Banjarmasin Selatan, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini yaitu:

Tabel 4.5. Jumlah Sarana Pendidikan di Kelurahan Kelayan Timur Kecamatan Banjarmasin Selatan.

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1.	TK	8
2.	TPA-LPTQ	-
3.	SD	11
4.	SMP	1
5.	SMU	1
6.	Madrasah	4
7.	Pondok Pesantren	2

Sumber: dokumentasi data dari kantor Kelurahan Kelayan Timur Kecamatan Banjarmasin Selatan

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan atau dapat diketahui bahwa jumlah sarana pendidikan yang ada di Kelurahan Kelayan Timur Kecamatan Banjarmasin Selatan ialah ada delapan buah taman kanak-kanak (TK), sebelas buah SD, satu buah SMP dan SMU, empat buah Madrasah dan dua buah pondok pesantren.

10. Sarana Ibadah

Berdasarkan dokumen yang peneliti dapatkan di kantor Desa maka dapat diketahui bahwa sarana tempat ibadah di Kelurahan Kelayan Timur Kecamatan Banjarmasin Selatan yaitu ada memiliki sarana tempat ibadah sebagai berikut:

Tabel 4.6. Jumlah Sarana Ibadah di Kelurahan Kelayan Timur Kecamatan Banjarmasin Selatan.

No	Kelurahan	Tempat Ibadah					
		Langgar	Mesjid	Gereja Protesta	Gereja Katolik	Pura	Wihara
1.	Kelayan Timur	30	5	-	-	-	-

Sumber: dokumentasi data dari kantor Kelurahan Kelayan Timur Kecamatan Banjarmasin Selatan

Dari tabel di atas dapat dijabarkan dan diketahui bahwa jumlah sarana ibadah di Kelurahan Kelayan Timur Kecamatan Banjarmasin Selatan yang paling menonjol banyaknya jumlah sarana ibadah ialah langgar yang berjumlah 30 buah. Sedangkan mesjid ada 5 buah jumlahnya.

Adapun kegiatan rutinitas keagamaan yang dilakukan baik di tempat mesjid, musholla atau langgr seperti adanya kegiatan acara maulidan, Isro mi'raj, yasinan, dan burdahan. Dari kegiatan tersebut juga dilakukan baik bagi laki-laki maupun perempuan. Bahkan pada hari-hari besar seperti peringatan Maulid Nabi dan Isro Mi'raj hampir sebagian musholla dan mesjid di Kelurahan Kelayan Timur Kecamatan Banjarmasin Selatan mengadakan acara peringatan tersebut.

11. Sarana Kesehatan

Berdasarkan dokumen yang peneliti dapatkan di kantor Desa maka dapat diketahui bahwa sarana kesehatan di Kelurahan Kelayan Timur Kecamatan Banjarmasin Selatan yaitu ada memiliki beberapa sarana kesehatan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7. Jumlah sarana kesehatan

No	Sarana Kesehatan	Jumlah
1.	Puskesmas	1 buah
2.	Pustu	2 buah
3.	Poskesder	1 buah
4.	Posyandu Dasawisma	1 buah
5.	Posyandu Balita	10 buah
6.	Posyandu Lansia	1 buah

Sumber: dokumentasi data dari kantor Kelurahan Kelayan Timur Kecamatan Banjarmasin Selatan

B. Penyajian Data

Tabel 4.8 Data pernikahan dini di Kelurahan Kelayan Timur Kecamatan Banjarmasin Selatan

No	Nama	Usia Nikah	Alamat	Pendidikan Terakhir
1	Siti Aisyah	16	JL. Kelayan B Tengah Gg. A. Suhud Rt.01	SLTP
2	Dika Erfina	16	JL. Kelayan Kecil Rt.18 Kelayan Timur	SLTP
3	Noor Anita	16	JL. Kelayan B Gg. Harapan Rt.22	SD
4	Norjannah	16	JL. Kelayan B Gg. Jaiz Rt.09	SLTP
5	Yulia Anggriani	16	JL. Kelayan B Gg. Babusalam Rt.01	SD
6	Asmah	16	JL. Kelayan B Timur Rt. 14	SLTP
7	Riskha Syaima	16	JL. Kelayan B No. 4 A Rt. 07	SLTP
8	Sonia	16	JL. Kelayan B Rt.26 Rw.02	SLTP
9	Nirmala Sari	16	JL. Kelayan B Gg. SERASI No.24 Rt.25	SLTP
10	Maulida	16	JL. Kelayan B Gg. Balai Desa RT.12	SLTP
11	Meliyani	16	JL. Kelayan B Gg Baja Ujung Rt. 19	SLTP
12	Sela	16	JL. Kelayan B Gg. Gembira No.26 Rt.14	SLTP
13	Nurul Hikmah	16	JL. Kelayan B Timur Gg. Serasi Ujung Rt.25	SD
14	Maulida Sa'diah	16	JL. Kelayan B Gg. Gembira Rt.17 Rw.02	SLTP

15	Berlian	16	JL. Kelayan Gg.Serasi Rt.25	MTS
16	Mahdalena	16	JL. Kelayan B Gg Sederhana Rt. 05	SLTP
17	Jumiyati	16	JL. Kelayan B Gg Untung Rt.24	SD
18	Norhikmah	16	JL. Kelayan B Timur Gg Ampalam RT.08	SD
19	Riska Noviyanti	17	JL. Kelayan Kecil Gg Amin Rt. 15	SLTP
20	Aisyah	17	JL. Kelayan B Timur Rt. 14	SLTP
21	Juwita Sari	17	JL. Kelayan B Rt.08 Gg. Ampalam	SLTP
22	Marlina. F	17	JL. Kelayan B No.54 Rt.24	SD
23	Rina Rahim	17	JL. Kealayan B Timur Gg.Sederhana Rt.05	SD
24	Windi Ariyani	17	JL. Kelayan B Gg. Cempaka Rt.13 Rw.02	SD
25	Raudah	17	JL. Kelayan B Gg. Jaiz Rt.09	SD
26	Umiyati	17	JL. Kelayan B Timur Rt.14	SLTP
27	Erma Oktavia	17	JL. Kelayan B Timur Rt.35	SLTP
28	Winarti	17	JL. Kelayan B Timur Rt.35	SLTP
29	Mawardah	17	JL. Kelayan B Timur GG. Jaiz	SLTP
30	Dewi Sriwati	17	JL. Tata Bangkal Luar Komp. Pure Awanis Rt.32 Rw.02	SLTA
31	Islamiwati	17	JL. Kelayan B Timur Rt.01 No.16	SD
32	Wilda Sofia	17	JL. Kelayan B Gg. Gembira Rt.15	SLTP
33	Siti Milawati	17	JL. Kelayan B Gg. Ampalam Rt.08 Rw.01	SLTP
34	Mauliaturrahmah	17	JL. Kelayan B Rt.24	SD
35	Norlatipah	17	JL. Kelayan B Gg. Kurnia Rt.02	SLTP
36	Fitri Nadya	17	JL. Kelayan B Gg. Darul Aman Rt.26	SLTP
37	Noor Azizah	17	JL. Kelayan B Gg. Firdaus RT.10	SLTP
38	Khairunnisa	17	JL. Kelayan B Gg. Babusalam Rt. 01	SLTP
39	Fitria	17	JL. Kelayan B Gg. Balai Desa Rt. 12	SD
40	Haisa Nor Fadila	16	JL. Kelayan B Timur Rt.07	SLTP
41	Karmila	17	JL. Patimura Gg Padi Luhur Rt.18	SLTA

42	Maulida Rahma	17	JL. Kelayan B Gg. Gembira No.32 Rt.14	SLTP
43	Widya Purnama	17	JL. Kelayan B Timur Rt.04	SLTP
44	Siti Fatimah	17	JL. Kelayan B Rt.16 Rw.01	SLTA
45	Khairunnisa	17	JL. Gerilya Gg. Harapan Mulia Rt.23	SD
46	Putri Purnama Sari	16	JL. Kelayan B Gg. Balai Desa Rt. 11	SLTP
47	Noor Hayati	17	JL. Kelayan B Gg. Setia Rahman Rt.11	SLTP
48	Lia Mailinda	17	JL. Kelayan B Gg. Serasi Rt.23 Rw.02	SLTP
49	Siti Aminah	17	JL. Kelayan B Gg. Gembira Rt.14 Rw.02	SD
50	Fatmawati	16	JL. Kelayan B Gg Harapan Rt.22	SD

Sumber: dokumentasi data dari kantor Kelurahan Kelayan Timur

Semua data tersebut didapatkan dari KUA Banjarmasin Selatan, namun data yang diteliti pada bagian ini yaitu berjumlah 4 perempuan yang melakukan pernikahan dini dan mempunyai anak. Data yang disajikan pada bagian ini diperoleh dari hasil wawancara mengenai pola asuh anak pada keluarga pernikahan dini studi kasus di Kelurahan Kelayan Timur Kecamatan Banjarmasin Selatan serta faktor yang mempengaruhi pola asuh anak pada keluarga pernikahan dini tersebut.

Semua data yang sudah terkumpul atau yang sudah penulis dapatkan maka penulis pun akan menyajikan semua data tersebut dengan secara deskriptif yaitu dengan cara mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami dan dimengerti. Dalam mengemukakan data-data yang telah penulis peroleh, maka penulis menguraikannya dengan cara perkeluarga yang melakukan pernikahan dini atau muda di Kelurahan Kelayan Timur Kecamatan Banjarmasin Selatan

tersebut yang semua datanya merupakan hasil dari penelitian di lapangan yaitu dengan cara menguraikan teknik-teknik penggalian data seperti dari teknik wawancara, teknik observasi dan juga teknik dokumentasi.

Responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keluarga muda, yaitu keluarga yang berlatar belakang dari pernikahan dini atau pernikahan pada usia muda khususnya perempuan yang menikah di usia 16 tahun atau 17 tahun, kemudian pasangan muda ini mempunyai anak yang masih berusia antara 1 sampai 6 tahun atau disebut anak usia dini. Dengan kriteria tersebut maka sebuah keluarga dapat dikatakan sebagai keluarga muda dan sesuai dengan tema penelitian ini. Berikut beberapa identitas keluarga muda yang menjadi responden dalam penelitian ini:

Tabel 4.9. Data Orang Tua dan Anak

No	1	2	3	4
Nama Anak	NAS	MR permisif	RR	SJ
Umur Anak	4 Tahun Setengah	2 Tahun	2 Tahun Setengah	4 Tahun Lebih
Nama Ayah	LN	RC	AR	AR
Usia Sekarang	25 Tahun	25 Tahun	22 Tahun	24 Tahun
Usia Saat Menikah	19 Thun	21 Tahun	19 Tahun	20 Tahun
Pendidikan Terakhir	SD	SMA	SMK	SMP
Pekerjaan	Pedagang Prabot Rumah Tangga	Service AC	PLN	Bengkel
Nama Ibu	NA	NS	HN	PP
Usia Sekarang	20 Tahun	20 Tahun	19 Tahun	20 Tahun
Usia Saat Menikah	16 Tahun	16 Tahun	16 Tahun	16 Tahun
Pendidikan Terakhir	SD	SMP	SMP	SMP
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	Ibu Rumah Tangga	Ibu Rumah Tangga	Ibu Rumah Tangga

1. Pola Asuh Anak pada Keluarga Pernikahan Dini (Studi Kasus di Kelurahan Kelayan Timur Kecamatan Banjarmasin Selatan)

a. Orang tua anak NAS

Informan pertama adalah seorang ibu yang berinisial NA berusia 20 tahun dengan pendidikan terakhir yakni SD atau (Sekolah Dasar), dikarenakan keterbatasan biaya atau ekonomi dari keluarga sehingga NA memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikannya, padahal saat itu menurut NA ia masih ingin sekali melanjutkan pendidikannya tetapi apalah daya takdir pendidikan hanya sampai SD saja karena sebab keterbatasan ekonomi tersebut. Pekerjaan NA disini adalah sebagai ibu rumah tangga.



Gambar 4.2. Wawancara dengan ibu NA

Suami NA yang berinisial LN berusia 25 tahun LN berprofesi sebagai pedagang perabotan rumah tangga dan waktu berjualannya dari pagi sampai sore setiap harinya. Pendidikan terakhir suami NA yaitu SD atau (Sekolah Dasar). NA menikah saat usia sangatlah muda yaitu usia 16 tahun dan suami berusia 19 tahun. Alasan NA menikah dini atau muda ialah karena ketidakmampuan ekonomi

keluarga, NA dan suami mempunyai anak perempuan yang bernama NAS yang berusia 4 tahun setengah yang masih belum dimasukan ke sekolah TK/PAUD. Tempat lokasi penelitian yang ditempati oleh keluarga NA ialah di rumah yang statusnya hanya mengontrak dan tempat rumahnya sangat berdekatan sekali dari satu rumah ke kerumah yang lain karena padatnya penduduk di tempat tersebut.²

1) Pola asuh orang tua (perlakuan orang tua terhadap anak)

Dalam hal pengasuhan atau pola asuh disini ibu NA tidak memberikan kebebasan kepada anaknya NAS dan sering melarang apa yang dilakukan oleh anaknya. Contohnya seperti ketika anaknya ingin keluar rumah dan ingin menghampiri anak-anak tetangga yang sedang bermain, ibu NA sangat melarang keras dan tidak mengizinkan sama sekali anaknya untuk keluar beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, walaupun anaknya menangis sejadi-jadinya tetap ibu NA tidak memberikan izin kepada anaknya. Sedangkan dalam hal bermain *handpone* atau hp ibu NA ini suka sekali bahkan sering memberikan atau mengandalkan *handpone* untuk anaknya. Ibu NA lebih memilih anaknya bermain *handpone* di rumah dari pada anaknya keluar untuk berteman dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

NAS merupakan anak yang sangat sulit dalam hal makan khususnya makanan yang berupa nasi atau bubur. Jadi yang NAS makan itu hanya *snack*, coklat, permen dan minuman es. Tetapi mau tidak mau NA tetap memaksa NAS untuk makan nasi walaupun sampai menangis, pokoknya NAS ini harus menuruti

² Hasil wawancara dengan NA (ibu rumah tangga), Jumat, 15 Februari 2020 Jam 09.50 Wita.

apa kemauan NA jika tidak, maka NA akan marah-marah dan bahkan akan membentak anaknya.

Ketika anaknya melakukan kesalahan atau yang menurut ibu NA anaknya bersikap nakal, ibu NA ini sering memberi teguran yang sangat keras serta emosi bahkan bisa memberikan hukuman seperti memukul anaknya atau mencubitnya dengan tujuan agar anaknya menjadi diam dan patut kepadanya karena kata NA anaknya ini memang seperti gasing jadi sering membuat ibu NA emosi. Apalagi ditambah jika NA ada masalah dengan suami menurut NA ia dapat melampiaskan emosinya kepada anak.

Jika anaknya lagi rewel, NA langsung memberikan *handpone* (hp) kepada anaknya karena NA tidak ingin mengambil pusing soal anaknya karena NAS langsung bisa diam jika ibunya memberikan *handphone*. Karena jika NAS diberikan *handpone* oleh NA, NAS merasa sangat senang karena ia dapat menonton film kartun di *youtube* bahkan NAS juga suka melihat aplikasi tiktok, kalau tidak *youtube* maka permainan yang ada di *handphone* yang ia mainkan, karena itu NAS menjadi sangat lincah dalam hal bermain *handpone*.³

2) Pemenuhan dalam hal bermain dan istirahat anak

Dalam hal bermain ibu NA lebih sering memberikan fasilitas *handphone* dan televisi kepada NAS anaknya. Walaupun ada banyak boneka di rumah akan tetapi boneka itu hanya sebagai pajangan saja di lemari. Dalam hal bermain NAS hanya diperbolehkan bermain di rumah saja dan sangat minim sekali untuk

³ Hasil wawancara dan observasi dengan NA (ibu rumah tangga), Sabtu, 16 Februari 2020 Jam 08.30 Wita.

diperbolehkan bermain di luar rumah. Saat bermain *handphone* NA membiarkan anaknya NAS untuk menonton *youtube*.

Dalam hal waktu istirahat atau tidur anak, jika waktu istirahat siang NA menerapkan peraturan yaitu anak harus tidur siang setelah salat dzuhur, jika NAS sedang bermain *handphone* di waktu jam tidur siang maka NA akan mengambil *handphone* tersebut dan menyuruhnya tidur walaupun anaknya menangis pada saat *handphonenya* di ambil, NA tetap bersikeras dan membentak anaknya untuk tidur siang. Begitu juga jika jam malam jika sudah waktunya tidur ibu NA ini mengharuskan anaknya harus tidur dan tidak boleh melakukan apa-apa lagi.⁴

3) Perkembangan anak

Dalam hal perkembangan fisik motorik kasar, NA mengatakan NAS ini anaknya sangat aktif seperti gasing bahkan NAS suka sekali membuat rumah berantakan dan sering lari-lari kesana kemari ketika berada di dalam rumah. Sedangkan dalam hal perkembangan fisik motorik halus NAS suka sekali mencoret-coret buku bahkan dinding rumah juga menjadi sasaran NAS karena hal ini ibu NA pun menjadi marah-marah.

Selanjutnya, dalam hal perkembangan kognitif untuk anggota tubuh NAS sudah mengenal yang mana kepala, mata, hidung, dagu, dahi, telinga, mulut, tangan dan kaki. Tetapi jika di suruh untuk memegang kadang masih ada yang terbalik misalkan yang disuruh pegang dagu, NAS malah pegang jidat. Kalau soal warna ada beberapa yang NAS ketahui seperti merah, kuning, hijau, biru, putih

⁴ Hasil wawancara dan observasi dengan NA (ibu rumah tangga), Minggu, 17 Februari 2020 Jam 09.00 Wita.

dan hitam. Jadi kalau diperintahkan untuk menunjuk warna yang diperintahkan NAS itu tau, walaupun kadang bisa salah dengan apa yang diperintahkan.

Dalam hal perkembangan sosial emosional NAS merupakan anak yang suka sekali mengamuk, menangis, dan rewel. Apalagi jika keinginannya tidak dipenuhi NAS bisa menangis sambil menendang dinding kamar kalau situasinya lagi di dalam kamar.

Sedangkan dalam hal perkembangan moral keagamaan NAS mau untuk membalas ucapan salam dari orang. Dalam hal perkembangan bahasa yaitu bicara NAS di umur 4 tahun setengah ini masih belum sempurna untuk berkata-kata atau belum bisa berbicara lancar, bahkan kalau lagi berbicara pasti ada hurup yang tertinggal dalam perkataannya itu. Misalkan ketika ingin mengatakan bermain NAS hanya mengucapkan ayin saja.

b. Orang tua anak MR

Informan kedua bernama ibu NS, Ibu NS adalah seorang ibu rumah tangga yang berusia 20 tahun. Ibu NS mempunyai seorang suami yang bernama RC yang sehari-harinya berprofesi sebagai tukang service AC. Menurut NS suaminya hanya memiliki pekerjaan tetap yaitu sebagai tukang service AC saja, RC pernah mencoba bekerja pekerjaan lain yaitu sebagai kuli bangunan akan tetapi RC merasa tidak nyaman dengan pekerjaannya tersebut sehingga sekarang RC hanya bekerja sebagai tukang service AC saja.

Ibu NS merupakan seorang ibu rumah tangga yang sehari-harinya hanya di rumah dan membantu ibu mertuanya berjualan di depan rumah seperti berjualan makan-makanan ringan, es dan yang lainnya. NS menyampaikan bahwa ia

memang hanya sebagai ibu rumah tangga. Dengan hanya mengharap penghasilan dari suaminya yang bekerja sebagai tukang service AC, NS mengaku bahwa mereka hidup dengan sederhana karena keterbatasan ekonomi mereka tersebut.



Gambar 4.3. Wawancara dengan ibu NS

Keluarga NS dikaruniai satu (1) orang anak laki-laki yaitu MR yang berusia 2 tahun. MR adalah anak satu-satunya dari pernikahan bapak RC dan ibu NS. Bapak RC menikah pada saat berumur 21 tahun dengan pendidikan terakhirnya sebatas jenjang SMA itu pun tidak sampai selesai atau tidak sampai lulus SMA. Ketika di usia 17 tahun dia memutuskan untuk berhenti sekolah dan memilih untuk bekerja. Sedangkan ibu NS pada saat menikah masih tergolong muda yakni masih berusia 16 tahun dengan pendidikan terakhirnya lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) saja. Menurut ibu NS pendidikan yang ditempuhnya hanya sampai SMP saja karena faktor ekonomi orang tua yang sangat minim sehingga tidak bisa meneruskan pendidikan selanjutnya.

Menurut ibu NS pernikahan mereka terjadi karena mereka berdua sudah lama berpacaran sampai bertahun-tahun. Ibu NS dan bapak RC memiliki

hubungan dari kelas 1 SMP atau masih berusia 13 tahun, bahkan bapak RC dan ibu NS ini sama-sama satu desa dan untuk jarak rumah di antara mereka pun hanya beda 3 jarak dari rumah NS dan RC tersebut dan tentu saja bertepatan dalam satu lokasi gang, hal lain juga dikarenakan mereka sama-sama sudah merasa cocok dan saling mencintai. Selain itu sebelum menikah mereka suka jalan-jalan berdua, sehingga mereka memutuskan untuk menikah di usia muda atau dini karena sudah merasa lama berpacaran dan mereka juga tidak ingin dipandang negatif oleh masyarakat sekitar tempat tinggalnya tentang hubungan asmara yang telah mereka jalani.

Untuk tempat tinggal ibu NS mengatakan bahwa mereka tinggal serumah dengan mertua atau orang tua dari bapak RC.⁵

1) Pola asuh orang tua (perlakuan orang tua terhadap anak)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tanggal 23 Februari 2020 jam 08.00 sampai selesai dengan ibu NS, ketika anak menginginkan sesuatu maka ibu NS langsung memberikan atau mengabulkannya jika disaat itu mudah untuk dicari dan didapatkan dengan apa yang MR inginkan. Ibu NS juga memberikan kebebasan dan bahkan ibu NS tidak pernah memberikan hukuman kepada anaknya. Ketika anaknya melakukan kesalahan pun ibu NS tidak pernah memukul atau mencubit anaknya.

MR tergolong anak yang sering rewel dan sering menangis serta tidak bisa salah sedikit. Apalagi kalau keinginannya tidak dituruti dia akan menangis seakan-akan merasa jengkel jika keinginannya tidak terkabulkan. Karena pernah

⁵ Hasil wawancara dengan NS (ibu rumah tangga), Jumat, 22 Februari 2020 Jam 10.10 Wita.

NS tidak mengabdikan keinginan anaknya sehingga MR pun bertindak seperti itu kepada NS. NS mengaku apalagi di saat awal mempunyai anak NS merasa bingung karena disaat umur masih muda NS sudah mempunyai anak, namun pernikahan itu pun terjadi karena kehendak NS dan RC sendiri karena merasa sudah saling mencintai dan lama menjalin hubungan asmara. Walaupun pendidikan NS hanya sebatas sampai SMP saja akan tetapi NS juga ada mendapatkan tentang cara mengasuh anak dari keluarganya atau ibu dari suaminya. Kadang NS sering menangis karena kebingungan dalam mengasuh anak.

NS juga mengaku bahwa suka sekali memanjakan MR tidak hanya NS saja suami, kakek, dan nenek yang satu rumah dengan NS saja sering sekali memanjakan MR dan membelikan apa yang disenangi oleh MR. Kalau MR lagi rewel sampai menangis biasanya NS langsung memberikan hp atau (*handpone*) dengan dibukakan NS youtube seperti film-film kartun sehingga MR nya menjadi pintar, diam dan tidak menangis lagi.⁶

2) Pemenuhan dalam hal bermain dan istirahat anak

Walaupun dalam keadaan ekonomi yang terbatas NS sangat suka memberikan atau membelikan mainan untuk anaknya disaat penghasilan ada atau disaat RC dapat upah dari pekerjaannya sebagai tukang service Ac, NS pasti menyisihkan uang untuk membeli mainan MR. NS memberikan kebebasan bermain kepada MR seperti membiarkan anaknya untuk bermain keluar dengan anak-anak lain di luar rumah.

⁶ Hasil wawancara dan observasi dengan NS (ibu rumah tangga), Sabtu, 23 Februari 2020 Jam 08.00 Wita.

NS mengaku bahwa ia sering memberikan hp dan memperdengarkan lagu anak-anak lewat *youtube*, NS serta suaminya mempunyai banyak waktu untuk berkumpul dengan anaknya, karena itu NS beserta suami dan anaknya selalu bermain bersama atau membuat hal yang lucu agar MR tertawa dan bahagia. Walaupun mempunyai waktu untuk berkumpul dengan anaknya. Akan tetapi, NS merasa bahwa masih belum bisa maksimal dalam memberikan pengasuhan yang baik untuk anaknya. Untuk waktu tidur atau istirahat MR biasanya tidak menentu, tetapi kalau siang habis zuhur MR itu tidur.⁷

3) Perkembangan anak

Dalam hal perkembangan fisik motorik kasar, menurut ibu NS, MR sudah bisa berjalan dan berlari kesana kemari serta bisa menendang dan melempar bola. Adapun dalam hal perkembangan fisik motorik halus MR sudah bias memegang pulpen dan mencoret-coret buku. Sedangkan dalam hal perkembangan sosial emosional MR adalah anak yang mudah bergaul dengan orang lain, suka ikut bergabung kalau ada banyak anak-anak yang lagi bermain di luar rumah, suka berinteraksi dengan orang lain dan bahkan suka berbagi mainan dengan temannya. Dalam hal perkembangan kognitif, MR bisa menunjukkan dan mengetahui beberapa bagian tubuh. Dalam hal perkembangan bahasa, MR bisa berbicara, memanggil ibu, ayah, kakek dan neneknya, dan jika menginginkan sesuatu MR berbicara misalkan jika MR ingin makan maka MR akan mengatakan *mamam*. Dalam hal Perkembangan moral keagamaan, MR diajari berdoa, mengucapkan

⁷ Hasil wawancara dan observasi dengan NS (ibu rumah tangga), Senin, 25 Februari 2020 Jam 10.10 Wita.

salam, dan membaca huruf hijaiyah yang didengarkan dari lagu-lagu Islami di *youtube*.⁸

c. Orang tua anak AK

Informan ketiga ialah ibu HN yang berusia 19 tahun yang menikah dengan bapak AR yang berusia 22 tahun. Pada saat menikah usia Bapak AR 19 tahun dengan pendidikan terakhir hanya sebatas jenjang SMK. Sedangkan ibu HN pada saat menikah masih tergolong usia muda yakni masih berusia 16 tahun dengan pendidikan terakhirnya lulusan SMP. Bapak AR bekerja sebagai SIPI PLN di Banjarmasin tentu saja beliau merupakan tulang punggung keluarga sedangkan ibu HN adalah seorang ibu rumah tangga.



Gambar 4.4. wawancara dengan ibu HN

Ibu HN menceritakan alasan terjadinya pernikahan dini antara beliau dan bapak AR karena mereka berdua sudah lama menjalin asmara sampai bertahun-tahun. Lamanya menjalin hubungan asmara dan ibu HN merasa tidak ada yang mengurus dirinya karena orang tua sudah lama bercerai, ibu HN pun sudah lama

⁸ Hasil wawancara dan observasi dengan NS (ibu rumah tangga), Selasa, 25 Februari 2020 Jam 10.00 Wita.

menjadi TKW dan pergi merantau ke Malaysia. Ibu HN ini mempunyai 7 saudara sehingga dia memutuskan untuk menikah muda agar ada yang menjaga dan menopang ekonominya. Tentu saja alasan lain ibu HN dan bapak AR menikah karena sudah sama-sama saling mencintai dan merasa sudah cocok.

Keluarga ibu HN dan bapak AR dikaruniai satu orang anak laki-laki yang bernama RR dan masih berusia 2,5 tahun. Ibu HN tinggal di rumah mertua atau ikut serumah bersama ibu dan ayah suaminya.⁹

1) Pola asuh orang tua (perlakuan orang tua terhadap anak)

Menurut Ibu HN dalam memberikan pola asuh kepada anak ia harus bersikap tegas, keras serta memberikan target-target waktu dan memberikan sanksi kepada anak jika melakukan kesalahan. Jika waktu anak mandi maka anak itu harus mandi, jika waktu bermain sudah selesai di luar maka harus berhenti untuk bermainnya walaupun anak itu menangis, menurut ibu HN jika anak menangis nanti bisa saja anak itu diam sendiri dan tidak menangis lagi.

Dalam hal pengasuhan anak ibu HN banyak memiliki peraturan, apalagi anak ibu HN ini sangat aktif tetapi masih belum bisa berbicara, ibu HN juga sering memberikan hp kepada anaknya tetapi dengan waktu yang ditentukan jika sudah selesai maka h tersebut akan Ibu HN ambil. Reaksi RR tentu saja menangis dan memberontak ketika handphonenya diambil. Akan tetapi ibu HN menyatakan sikapnya yang begitu keras dan tegas adalah demi kebaikan anaknya.

Menurut ibu HN, dalam hal pola asuh anak kebanyakan beliau mengikuti arahan ibu mertuanya karena dalam mengasuh anaknya ibu dari suaminya ikut

⁹ Hasil wawancara dengan ibu HN (ibu rumah tangga), 29 Februari 2020 Jam 09.00 Wita.

berperan membantunya. Ibu mertua HN juga bersikap demikian dengan RR, nenek RR banyak melarang apa yang RR lakukan apalagi jika RR tidak menurut maka RR akan di pukul dengan pukulan ringan. HN merasa memiliki kekurangan dalam hal pengetahuan tentang mendidik anak atau memberikan pola asuh kepada anak, ketika penulis bertanya pun tentang bagaimana HN memberikan stimulus kepada anaknya, ibu HN sangat bingung menjawabnya dan tidak ada pembiasaan yang menjadi pembiasaan rutinitas yang HN berikan kepada anaknya.

Dalam hal makan RR sangat sulit diberikan makanan berupa nasi dan sayur dan biasanya RR itu cuma suka nyemil ayam goreng itupun hanya ayamnya saja sedangkan nasinya tidak dia makan. Padahal menurut HN ia sudah memberikan ketegasan kepada RR bahkan dengan cara dipaksa sampai RR mengamuk dan menangis.

Keseharian ibu HN adalah seorang ibu rumah tangga dan merawat anaknya di rumah dan bahkan banyak waktu HN untuk anaknya karena setiap hari HN bersama anaknya, namun HN masih mengalami kesulitan dalam hal mengurus anak. Seringkali HN meminta bantuan kepada ibu mertuanya atau ibu dari suaminya untuk mengatasi anaknya yang rewel. Dalam kesehariannya, RR merupakan anak yang cukup aktif. Dia sudah berani bermain ke luar rumah tanpa pengawasan dari ibu dan neneknya. Tentu saja hal ini membuat HN sering marah-marah kepada anaknya karena anaknya tergolong anak yang aktif dan lincah.¹⁰

¹⁰ Hasil wawancara dan observasi dengan ibu HN (ibu rumah tangga), 1 Maret 2020 Jam 08.30 Wita.

2) Pemenuhan dalam hal bermain dan istirahat anak

Walaupun RR tergolong anak yang sering rewel dan aktif apalagi jika permintaannya tidak dituruti, entah permintaan seperti ingin membeli mainan baru ataupun permintaan untuk mengunjungi suatu tempat yang ia inginkan. RR selalu ingin mendapatkan apa yang ia mau saat itu juga. Jika permintaannya tidak dipenuhi oleh orangtuanya maka RR akan terus menangis dan mengamuk. Bapak AR selalu memberikan atau membelikan mainan kepada anaknya sedangkan ibu HN sangat berpikir jika ingin membelikan mainan untuk anaknya. Ibu HN lebih memberikan fasilitas handphone kepada anaknya, jika anaknya rewel dan tidak bisa didiamkan. RR kalau di rumah lebih sering bermain dengan orang-orang dewasa seperti dengan saudara sepupunya yang biasanya datang ke rumah untuk bermain handphone bersama-sama.

Dalam hal waktu istirahat RR menurut HN waktunya tidak teratur karena RR ini susah sekali untuk diatur. Tetapi jika siang hari bisa juga sesudah zuhur HN memberi teguran dengan menyuruh RR untuk tidur siang, jika RR tidak mau tidur maka HN tetap akan memaksa anaknya untuk tidur walaupun anaknya dalam keadaan menangis.¹¹

3) Perkembangan anak

Dalam hal perkembangan fisik motorik kasar RR adalah anak yang sangat aktif dan suka berlari-lari, bahkan RR bisa melompat dari atas kursi, sedangkan dalam hal perkembangan fisik motorik halus RR suka mencoret-coret dinding, kertas dan bahkan bisa merobek kertas. Untuk perkembangan kognitif RR dapat

¹¹ Hasil wawancara dan observasi dengan ibu HN (ibu rumah tangga), 2 Maret 2020 Jam 10.45 Wita.

menunjukkan beberapa bagian anggota tubuhnya, sedangkan dalam hal perkembangan sosial emosional RR suka bergabung dengan orang yang lebih tua darinya, namun jika mainannya diambil RR akan sangat marah dan bahkan bisa memukul orang yang mengambil mainannya. Dalam hal perkembangan moral agama RR sudah bisa bersalaman dengan orang tuanya, untuk perkembangan bahasa RR mengalami keterlambatan dalam berbicara, yang sering RR ucapkan hanya mama, ayah dan ni (nenek). Jika menginginkan sesuatu pun kebanyakan RR hanya memberikan isyarat atau menangis.¹²

d. Orang tua anak SJ

Informan keempat ialah ibu PP, ibu PP mempunyai suami bernama bapak AR berprofesi sebagai tukang bengkel. Ibu PP berusia 20 tahun dan sehari-harinya merupakan seorang ibu rumah tangga. Bapak AR menikah pada saat berusia 20 tahun dengan pendidikan terakhirnya hanya sebatas jenjang SMP. Sedangkan ibu PP menikah pada saat masih tergolong usia muda yakni 16 tahun dengan pendidikan terakhir SMP. Keluarga ini dikaruniai satu orang anak perempuan yang tentu masih berusia dini atau masih dalam usia keemasan, anak tersebut bernama SJ yang berumur 4 tahun lebih. SJ merupakan anak yang agak pendiam, apalagi jika ada orang yang belum ia kenal SJ menjadi sangat pendiam dan takut terkecuali ada pendekatan terlebih dahulu.¹³

¹² Hasil wawancara dan obsevasi dengan ibu HN (ibu rumah tangga), Selasa 3 Maret 2020 Jam 09.00 Wita.

¹³ Hasil wawancara dengan ibu PP (ibu rumah tangga), Sabtu 7 Maret 2020 Jam 09.00



Gambar 4.5. Wawancara dengan ibu PP

1) Pola asuh orang tua (perlakuan orang tua terhadap anak)

Dalam hal pengasuhan atau mendidik anak ibu PP sangatlah memberikan kebebasan serta sangat memanjakan anaknya. Apapun yang di inginkan anaknya ibu PP selalu menurutinya. Misalnya dengan membolehkan anak bermain keluar tanpa pengawasan sedangkan ibu PP malah asyik bermain Hp. Kalau pun ikut bermain di luar ibu PP lebih asyik berbicara dengan ibu-ibu lainnya dari pada memperhatikan atau mengawasi anaknya pada saat bermain.

Ibu PP lebih membiarkan apa pun yang dilakukan anaknya selagi itu tidak menyusahkan. Walaupun sudah mempunyai anak ibu PP masih suka sekali atau sering sekali mencari hiburan keluar rumah misalnya jalan-jalan atau berkumpul dengan teman sebayanya, sedangkan anaknya ia tinggalkan atau dititipkan ke orang tuanya. Menurut PP jika ia sedang mengalami stress karena bertengkar dengan suaminya maka ia akan keluar rumha untuk mencari hiburan.

Ibu PP dan suaminya sering bertengkar bahkan di depan anaknya. Reaksi SJ hanya menangis mendengar orang tuanya berkelahi karena sambil berteriak.

Menurut PP suaminya itu berselingkuh, jadi kalau suaminya selingkuh PP pun ikut berselingkuh juga dengan laki-laki lain seakan-akan tidak mau kalah dengan suaminya.¹⁴

2) Pemenuhan dalam hal bermain dan istirahat anak

Ibu PP memberikan fasilitas hp kepada anaknya, di kamar disediakan televisi yang besar bahkan di rumah dipasangkan wifi agar anaknya lebih puas jika ingin melihat *youtube*, entah itu melihat film kartun bahkan bisa melihat video orang dewasa yang lagi bermain tiktok. Dengan adanya televisi yang besar kadang SJ bisa membuka youtube lewat televisi tersebut, bahkan bisa dan hafal sekali untuk membuka dan memainkannya. SJ ini kalau bermain dengan anak lainnya suka merebut punya temannya sedangkan di saat mainan SJ diambil temannya SJ malah marah dan tidak mau berbagi saat bermain. Sedangkan waktu istirahat atau tidur SJ tidak menentu ada yang tidak tidur sama sekali karna keasyikan bermain handpone, dan kata PP cuma dia biarkan saja.¹⁵

3) Perkembangan anak

Dalam hal perkembangan fisik motorik kasar SJ dapat menendang serta melempar bola dan berlari-lari. Kemudian dalam hal perkembangan fisik motorik halus SJ suka mencoret-coret buku atau dinding dan mewarnai buku gambar. Untuk perkembangan sosial emosional SJ mau bergaul dengan orang yang baru ia kenal akan tetapi harus dengan pendekatan dulu, SJ merupakan anak yang tidak mau berbagi mainan dengan temannya bahkan SJ yang selalu merebut mainan

¹⁴ Hasil wawancara dan observasi dengan ibu PP (ibu rumah tangga), Minggu 8 Maret 2020 Jam 08.00

¹⁵ Hasil wawancara dan observasi dengan ibu PP (ibu rumah tangga), Rabu 11 Maret 2020 Jam 09.00

temannya. Dalam hal perkembangan kognitif SJ bisa menunjukkan dan mengetahui beberapa bagian tubuh dan beberapa warna. Selanjutnya, dalam hal perkembangan bahasa cara berbicara SJ masih cadel dan kadang sulit untuk dimengerti. Dalam hal perkembangan moral keagamaan SJ hanya mendapatkannya dari nyanyian lagu-lagu Islami di *youtube*.¹⁶

2. Faktor yang mempengaruhi pola asuh anak pada keluarga pernikahan dini (Studi kasus di Kelurahan Kelayan Timur Kecamatan Banjarmasin Selatan)

a. Keluarga NA

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 18 Februari 2020 jam 09.00 sampai selesai dengan ibu NA, faktor pendukung NA dalam mengasuh anak nya yaitu keikutsertaan orang tua NA dalam mengasuh anaknya. Sedangkan faktor yang mempengaruhi pola asuh NA terhadap anaknya ialah karena faktor ekonomi yang sangat minim sehingga NA merasa tidak sepenuhnya memberikan fasilitas yang baik untuk anaknya. Kedua pengaruh pendidikan atau pola asuh orang tuanya. Orang tua NA dalam mendidik atau mengasuh anak ialah dengan cara yang keras dan adanya larangan. Ketiga faktor minimnya pengetahuan tentang pola asuh atau cara mendidik. Keempat minimnya kesadarannya sebagai orang tua akan amanah yang Allah beri, NA lebih mengedepankan hukuman serta larangan kepada NAS dan tidak menyadari akan perlunya sikap penjagaan yang baik dalam memperlakukan amanah.¹⁷

¹⁶ Hasil Wawancara dan observasi dengan ibu PP (ibu rumah tangga), Kamis 12 Maret 2020 Jam 14.00.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan ibu NA (ibu rumah tangga), Selasa 18 Februari 2020 Jam 09.00.

b. Keluarga NS

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti pada tanggal 24 Februari 2020 jam 08.30 sampai selesai dengan ibu NS yang menjadi faktor pendukung NS dalam mengasuh anaknya di masa usia dini ialah adanya bantuan dari orang tua atau pihak keluarga dalam mengasuh dan mendidik anaknya terutama adalah adanya peran ibu mertua atau ibu dari suaminya yang ikut dalam menangani dan mengasuh anaknya. Sedangkan yang mempengaruhi pola asuh NS dalam memberikan pengasuhan atau pendidikan kepada anaknya ialah pertama, kurangnya pengetahuan NS bagaimana cara mengasuh dan mendidik anaknya. Kedua, latarbelakang pendidikan yang bisa dikatakan rendah dan kurangnya pendidikan agama yang ditanamkan sejak dini, sehingga NS yang merupakan ibu muda dalam memberikan pengasuhan kepada anaknya hanya bersifat mengalir, hal ini dikarenakan minimnya wawasan untuk memberikan stimulus atau pembiasaan baik untuk anaknya. Ketiga, mengikuti didikan orang tua dahulu.¹⁸

c. Keluarga HN

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi peneliti dengan HN pada tanggal 2 maret 2020 jam 08.30 sampai selesai yang menjadi faktor pendukung HN dalam mengasuh anaknya di masa usia dini ialah adanya bantuan dari orang tua atau pihak keluarga dalam mengasuh dan mendidik anaknya si HN, sehingga ini menjadi faktor pendukung HN dalam mengasuh dan mendidik anaknya karena adanya peran yang lain dalam membantu kewajibannya sebagai istri dari suaminya dan ibu dari anak-anaknya

¹⁸ Hasil Wawancara dengan ibu NS (ibu rumah tangga), Senin 24 Februari 2020 Jam 08.30.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi pola asuh HN untuk anaknya di masa usia dini ialah pertama, karena faktor minimnya pendidikan HN sebagai orang tua dalam mendidik serta mengasuh anak sehingga membuat HN tidak mengetahui cara-cara mendidik dan mengasuh anak dengan baik. Kedua, terpengaruh oleh cara atau pola asuh orang tuanya dulu ketika membesarkannya. Disini terkadang HN membesarkan anaknya cenderung sama dengan cara ketika orang tua mereka membesarkannya dan juga mengikuti cara pengasuhan seperti mertuanya. Ketiga yaitu faktor pergaulan lingkungan keluarga, pergaulan anak yang membuat HN susah mendidik pada anaknya karena pergaulan anak yang bergaul dengan orang yang lebih dewasa seperti main *handphone*, dan yang keempat adalah lingkungan masyarakat yang kurang agamis, maksud dari yang kurang agamis disini adalah lingkungan masyarakat yang tidak terlalu mementingkan pendidikan pola asuh pembiasaan islami pada anak sejak dini, mereka beranggapan bahwa pendidikan agama atau pembiasaan secara islami pada anak sejak usia dini itu tidak terlalu penting. Oleh karena itu, inilah yang menjadi faktor penghambat bagi HN dalam mendidik atau memberikan pola asuh yang baik kepada anaknya dimasa usia dini tersebut.¹⁹

d. Keluarga PP

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti pada tanggal 9 maret 2020 jam 09.00 sampai selesai dengan ibu PP bahwa yang menjadi faktor pendukung PP dalam mengasuh anaknya ialah adanya peran orang tuanya yang mau membantu apalagi jika PP ingin jalan-jalan bersama temannya maka anaknya ia titipkan

¹⁹ Hasil Wawancara dengan ibu HN (ibu rumah tangga), Senin 2 Maret 2020 Jam 08.30.

kepada orang tuanya. Waktu bayi orang tua juga yang lebih berperan membantu mulai dari memandikan sampai menidurkan. Orang tuanya juga sangat memanjakan sekali kepada cucu yaitu SJ.

Sedangkan yang mempengaruhi PP dalam mengasuh atau mendidik anaknya di masa usia dini ialah pertama, karena faktor minimnya pendidikan di mana pendidikan dalam pengetahuan cara-cara mendidik dan mengasuh anak. Sehingga masih belum memberikan pola asuh yang baik dalam mendidik anaknya. Kedua mengikuti pola asuh orang yang lebih tua seperti yang PP alami orang tua yang membebaskan anak dan memanjakannya. Ketiga, menerapkan cara pengasuhan orang tua dahulu kepada anak. Keempat kurangnya kesadaran akan kewajibannya sebagai seorang ibu dan anak sebagai amanah.²⁰

C. Analisis Data

Sebagaimana yang sudah tertera di Bab I bagian tujuan penelitian ialah untuk mengetahui pola asuh anak usia dini pada keluarga yang menikah dini (studi kasus di Kelurahan Kelayan Timur Kecamatan Banjarmasin Selatan) dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pola asuh anak usia dini pada keluarga yang menikah dini di Kelurahan Kelayan Timur Kecamatan Banjarmasin Selatan.

²⁰ Hasil Wawancara dengan ibu PP (ibu rumah tangga), Senin 9 Maret 2020 Jam 09.00.

1. Pola Asuh Anak pada Keluarga Pernikahan Dini di Kelurahan Kelayan Timur Kecamatan Banjarmasin Selatan

Pola asuh orang tua ialah suatu proses interaksi sepenuhnya antara orang tua dan anak dengan bagaimana orang tua memperlakukan anak, menyayangi dan mengasihi anak serta akan tanggung jawabnya terhadap anak. Memperhatikan bagaimana perkembangannya, memberikan contoh dan perilaku yang baik untuk anaknya serta bagaimana orang tua berkomunikasi dengan anaknya. Tentu saja pola asuh ini harus di perhatikan karena bagaimana orang tua memberikan pola asuh ke anak sejak dini maka akan berpengaruh kepada pertumbuhan dan perkembangan anak sampai dewasa kelak.

Anak merupakan amanah yang luar biasa yang Allah SWT berikan kepada orang tua, tentu saja ini adalah tanggung jawab yang tidak main-main dan harus di perhatikan dengan baik karena suatu saat diakhirat orang tua akan diminta pertanggung jawabannya tentang amanah tersebut di hadapan Allah. Apalagi anak yang masih kecil berusia dini mereka masih dan bahkan memerlukan kelayakannya sebagai seorang anak, diberikan pengasuhan yang baik dan kenyamanan jasmani serta rohaninya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pola asuh anak usia dini pada keluarga yang menikah dini dari empat subjek ialah ada yang dua orang tua (ibu) yang cenderung kepada pola asuh permisif yaitu NS dan PP serta pola asuh otoriter yaitu NA dan HN.

Pola asuh permisif ialah orang tua yang memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Disini orang tua cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak

sedang dalam bahaya dan sangat sedikit bimbingan yang di berikan oleh mereka, sehingga seringkali disukai oleh anak. Anak-anak yang di besarkan oleh orang tua yang permisif cenderung kurang percaya diri, pengendalian diri yang buruk, dan rasa harga diri yang rendah.

Sedangkan pola asuh otoriter adalah pola asuh suatu cara atau gaya pengasuhan yang membatasi dan menuntut anak untuk mengikuti perintah orang tua. Orang tua yang otoriter menetapkan batas-batas yang tegas dan tidak memberi peluang yang besar bagi anak-anak untuk mengungkapkan pendapat. Orang tua otoriter juga cenderung bersikap sewenang-wenang dan tidak demokrasi atau bermusyawarah kepada anak dalam membuat keputusan, memaksakan peran-peran atau pandangan kepada anak atas dasar kemampuan dan kekuasaan sendiri, serta kurang menghargai pemikiran dan perasaan mereka.

Secara umum pola pendidikan yang diterapkan orangtua terhadap anak dapat dibedakan menjadi tiga tipe, yaitu otoritatif (*authoritative parenting*), otoriter (*authoritarian parenting*), dan permisif (*permissive parenting*).

1) Pola Pendidikan Otoritatif (*Authoritative Parenting*)

Otoritatif merupakan salah satu pola pendidikan yang memperlihatkan pengawasan ekstra ketat terhadap tingkah laku anak-anak khususnya remaja, tetapi mereka juga bersikap responsif, menghargai dan menghormati pemikiran, perasaan, serta mengikutsertakan anak dalam pengambilan keputusan.²¹ Namun disini kebebasan kepada anak, pada bagian tertentu orangtua juga bersikap otoriter pada kegiatan anak. Anak yang mengalami pengasuhan dengan pola pendidikan

²¹ A.H. Choiron, *Psikologi Perkembangan* (Kudus: Nora Media Interprise, 2010), h. 123.

otoritatif akan menjadi anak yang mandiri, percaya diri, dekat dengan orangtua dan baik dalam bersosialisasi dengan orang lain atau masyarakat. Orangtua yang otoritatif, mereka tidak seutuhnya memberikan kebebasan kepada anak, pada bagian tertentu orangtua juga bersikap otoriter pada kegiatan anak. Anak yang mengalami pengasuhan dengan pola pendidikan otoritatif akan menjadi anak yang mandiri, percaya diri, dekat dengan orangtua dan baik dalam bersosialisasi dengan orang lain atau masyarakat.

2) Pola Pendidikan Otoriter (*Authoritarian Parenting*)

Pola asuh otoriter adalah pola pengasuhan yang membentuk anak untuk mengikuti dan mematuhi apa yang menjadi kehendak orangtua. Disini orangtua tegas terhadap anak. Orangtua akan memberikan hukuman jika anak tidak mematuhi kehendak orangtua dan jika anak berbuat kesalahan atau kenakalan. Anak yang mengalami pengasuhan dengan pola asuh otoriter akan mengalami tekanan, merasa terpaksa, tidak percaya diri dan kurang dalam bersosialisasi dengan orang lain.

Anak dididik untuk selalu mematuhi apa yang dikatakan dan telah diatur oleh orangtua. Anak juga diberi hukuman ketika berbuat kesalahan, akan tetapi disini hukuman yang diberikan orangtua kepada anak tidak berupa hukuman fisik yakni secara verbal, orangtua memberikan hukuman untuk memberi efek jera kepada anak. Alasan mereka menerapkan pola asuh otoriter dikarenakan anak masih membutuhkan pengawasan ketat, karena anak masih dalam masa perkembangan dan masih sulit dalam menentukan perbuatan yang baik dengan yang kurang baik bagi dirinya serta anak masih mudah terpengaruh.

Namun disini orangtua tidak serta merta menerapkan pengasuhan otoriter secara mutlak, mereka tetap memberikan sedikit kebebasan kepada anak. Terlihat dari orangtua yang masih memperbolehkan anak-anak mereka untuk bergaul dengan teman, akan tetapi tetap dengan batasan anak tidak diperbolehkan bergaul terlalu jauh dan tetap dalam pengawasan orangtua seperti, ketika hendak ke luar rumah diharuskan untuk pamit terlebih dahulu.

3) Pola Pendidikan Permisif (*Permissive Parenting*)

Sikap permisif adalah sikap memberi kebebasan sepenuhnya kepada anak tanpa usaha untuk mengarahkan atau melakukan bimbingan pada anak. anak dibiarkan meraba-raba dalam situasi apapun, termasuk situasi yang terlalu sulit untuk dipecahkan atau untuk ditanggulangi oleh anak sendiri tanpa diberi batasan atau kendali yang mengatur apa saja yang boleh dilakukan. Anak diijinkan untuk mengambil keputusan sendiri atas pola tindakannya dan berbuat sekehendak hatinya, sehingga dorongan atau rangsangan untuk memperoleh prestasi pada anak sangat rendah sekali. Bahkan anak terkesan masa bodoh terhadap tingkat perkembangan dirinya. Anak tidak memiliki hasrat untuk maju atau tidak memiliki aspirasi maupun ambisi apapun.²²

Pengertian yang lain pola pendidikan permisif adalah pola pendidikan orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Adapun

²² Hendra Surya, *Rahasia Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul* (Jakarta: Elex Media Komputindo), 2010, h. 11.

kecenderungan orang tua tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka.

Empat informan dalam hal mengawasi perilaku yang ditunjukkan anak-anaknya, masing-masing informan merasa belum optimal dalam mengendalikan perilakunya khususnya masalah perilaku dalam mendidik dan mengasuh anak. Hal ini jelas bahwa pola asuh orang tua otoriter dan permisif itu memiliki cara pengasuhan yang berbeda dimana pola asuh tersebut ada yang memiliki kendala dalam pengasuhannya dan ada yang bisa mengubah pola asuh anak tersebut berubah menjadi lebih baik, dan bahkan ada berdampak menjadi tidak baik dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Ada 2 orang informan yang cenderung bersikap keras kepada anaknya dan ada 2 orang informan yang memberikan kebebasan kepada anaknya, diantara informan juga ada yang tidak mengawasi anaknya dan memberikan kebebasan untuk bermain di luar rumah.

Santrock menjelaskan bahwa pada pendidikan, perkembangan serta pertumbuhan anak usia dini sangat penting untuk diperhatikan. Pencapaian perkembangan dalam pengembangan anak usia dini merupakan yang utama dan pemberian stimulasi kepada anak sangatlah dianjurkan bahkan harus diperhatikan untuk orang tua terhadap anaknya.

Maka kesimpulannya dari analisis data tentang pola asuh anak pada keluarga pernikahan dini di sini adalah para perempuan yang melakukan pernikahan diusia dini atau muda yang mempunyai anak usia dini Di Kelurahan

Kelayan Timur kecamatan Banjarmasin Selatan yang penulis dapatkan ialah mereka menggunakan ada pola asuh otoriter dan ada juga pola asuh permisif.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Anak pada Keluarga Pernikahan Dini di Kelurahan Kelayan Timur Kecamatan Banjarmasin Selatan

a. Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan orang tua sangat penting dalam mendidik anak-anak mereka, karena latar belakang pendidikan tersebut dapat menentukan keberhasilan orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya dan akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak. Orang tua yang memiliki pengetahuan tentu berbeda dengan orang tua yang tidak memiliki pengetahuan dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya. khususnya pengetahuan dalam bidang agama dengan mendidik anak secara syari'at dan anjuran Rasulullah.

Adapun data yang didapat dari hasil wawancara maka diperoleh data tentang latar belakang pendidikan orang tua yang penulis teliti.

Tabel 4.10. Latar belakang pendidikan orang tua yang melakukan pernikahan dini di Kelurahan Kelayan Timur Kecamatan Banjarmasin Selatan.

No	Inisial nama keluarga	Latar belakang pendidikan terakhir
1.	NA	SD
2.	NS	SMP
3.	HN	SMP
4.	PP	SMP

Dari latar belakang pendidikan tersebut kebanyakan sangat sulit bagi orang tua untuk memberikan nasehat. Selain itu tingkat pemahaman dan kesadaran akan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya sangat kurang

sehingga dalam memberikan bimbingan terhadap penanaman pola asuh dengan ajaran agama anaknya kurang maksimal. Serta kurangnya pengetahuan dalam mendidik anak ini juga menjadi faktor yang mempengaruhi dalam memberikan pola asuh yang baik untuk anak.

b. Faktor Lingkungan Keluarga dan Masyarakat Sekitar

Keadaan lingkungan juga turut serta mempengaruhi dalam memberikan bentuk pola asuh dan pertumbuhan serta perkembangan diri anak terutama keluarga, karena keluarga itu sangatlah berpengaruh terhadap diri anak bahkan keluarga menjadi lingkup pertama anak yang akan anak tiru, contoh dan menjadi tauladan diri anak. Lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting pula terhadap berhasil tidaknya pendidikan dalam memberikan pengasuhan yang baik untuk anak. Karena perkembangan jiwa anak itu sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Lingkungan dapat memberikan dampak negatif dan positif terhadap pertumbuhan jiwa anak, dalam sikapnya maupun dalam kareakter tumbuh kembang dan bahkan agamanya. Pengaruh tersebut terutama datang dari lingkungan keluarganya yang menjadi contoh pertama bagi anaknya dimasa usia dini tersebut.

c. Faktor Kebiasaan Orang Tua Yang Terdahulu Ikut Serta dalam Mengasuh Anak

Kebanyakan orang tua dulu merasa paling benar dan paling bisa dalam mengasuh anak dan menganggap tidak becus dalam mendidik anak jika tidak menuruti pola asuhnya. Apalagi zaman dan pengetahuan sekarang yang semakin maju tentu saja pola asuh orang tua dulu juga ada yang menyimpang atau

menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak. Bahkan mereka mendapatkan gambaran dalam mengasuh anak kebanyakan dari cara orang tua nya dahulu mengasuh dan mendidiknya karna itulah yang sudah tertanam dalam kehidupannya.

d. Faktor Ekonomi

Masalah ekonomi bisa membuat orang jadi bahagia dan terkadang juga membuat orang atau keluarga menjadi gelisah maupun stress jika memperlakukan tanpa dasar ilmu agama. Persoalan ekonomi keluarga adalah persoalan bagi setiap individu, terlebih bagi keluarga, yang terpenting dalam masalah ini bagaimana seseorang dapat sejahtera dengan memanfaatkan hasil yang di perolehnya untuk kepentingan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Orang tua yang mempunyai ekonomi yang mencukupi hubungan antara orang tua dan anak-anak akan lebih baik, sebab orang tua tidak ditekankan dalam mencukupi kebutuhan-kebutuhan hidupnya sehingga perhatiannya dapat dicurahkan kepada anak-anak mereka.

Namun berbeda dengan keluarga yang tingkat ekonominya rendah apalagi dasar ilmu agama yang tidak ada, maka mereka bisa melampiaskan rasa stresnya kepada anak akibat kurangnya ekonomi sehingga memandang jauh dalam hal memberikan pendidikan dan pengasuhan untuk anak-anaknya. Maka hal yang demikian itu akan berdampak negatif terhadap perkembangan anak.